



**ANALISIS PENYEBAB KELUHAN KELELAHAN
MATA PADA PENGRAJIN SONGKET DI
SENTRA INDUSTRI SONGKET KOTA
PALEMBANG TAHUN 2018**

SKRIPSI

**OLEH
RENA DWI MEDINA
10011181419051**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**



**ANALISIS PENYEBAB KELUHAN KELELAHAN
MATA PADA PENGRAJIN SONGKET DI
SENTRA INDUSTRI SONGKET KOTA
PALEMBANG TAHUN 2018**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya**

OLEH

RENA DWI MEDINA

10011181419051

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2018

**KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA / KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Desember 2018**

Rena Dwi Medina

Analisis Penyebab Keluhan Kelelahan Mata pada Pengrajin Songket di Sentra Industri Songket Kota Palembang Tahun 2018

XII + 91 Halaman, 12 Tabel, 13 Gambar, 14 Lampiran

ABSTRAK

Songket merupakan kain khas kota Palembang yang proses pembuatannya membutuhkan ketelitian mata. Jika pekerjaan tersebut dilakukan dalam waktu yang lama dapat beresiko meningkatkan keluhan kelelahan mata. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penyebab keluhan kelelahan mata pada pengrajin songket di sentra industri songket Kota Palembang tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Informan penelitian berjumlah 14 orang yang terdiri dari 2 orang pemilik unit usaha songket, 1 orang dokter umum di Puskesmas Makrayu, 1 orang dokter mata dan 10 orang pengrajin songket. Teknik pengumpulan informasi dengan wawancara mendalam dan pengukuran. Hasil penelitian menunjukkan 53% pengrajin di unit usaha X dan semua pengrajin di unit usaha Y mengeluhkan kelelahan mata. Berdasarkan faktor individu, unit usaha X memiliki satu orang pengrajin dengan rabun jauh (miopi) dan astigmatisme (silindris), tidak memiliki riwayat penyakit diabetes dan hipertensi, melakukan istirahat mata 5 – 10 menit, dan lama tidur <8 jam sehari, sedangkan di unit usaha Y pengrajin memiliki kelainan refraksi berupa rabun jauh (miopi) dan rabun dekat (hipermetropi), memiliki riwayat penyakit berupa hipertensi, melakukan istirahat mata 5 – 10 menit, dan lama tidur >8 jam sehari. Berdasarkan faktor lingkungan kerja, dua ruangan di unit usaha X, intensitas pencahayaan umum dan intensitas pencahayaan setempat pada pagi, siang dan sore hari belum memenuhi syarat. Sedangkan di unit usaha Y, intensitas pencahayaan umum dan intensitas pencahayaan setempat pada pagi, siang dan sore hari belum memenuhi syarat. Berdasarkan faktor pekerjaan, pengrajin di unit usaha X memiliki lama kerja >8 jam sehari, masa kerja <3 tahun dan jarak mata dengan objek kerja >30 cm sedangkan pengrajin di unit usaha Y memiliki lama kerja <8 jam sehari, masa kerja >3 tahun dan jarak mata dengan objek kerja >30 cm. Sehingga peneliti menyarankan sebaiknya dilakukan penambahan daya lampu dan merubah tata letak alat kerja.

Kata Kunci : Kelelahan Mata, Pengrajin Songket, Penglihatan, Penyakit Akibat Kerja, Palembang

Daftar Pustaka : 64 (1985 – 2018)

**OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY / ENVIRONMENTAL
HEALTH
PUBLIC HEALTH FACULTY
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, Desember 2018**

Rena Dwi Medina

**Analysis The Cause of Eye Fatigue Complaints On Songket Weaver In
Central Songket Industry Palembang 2018**

XII + 91 Pages, 12 Tables, 13 Pictures, 14 Attachments

ABSTRACT

Songket was a typical city cloth in Palembang, which production process required eye precision. If the the work was done for long time, it could be risk increasing complaints of eye fatigue. The purpose of this study was to analyze the causes complaints of eye fatigue in songket weaver in center of songket industry in Palembang City. This research was a qualitative descriptive study. Research informants amounted to 14 people consisting of 2 people who owned the songket business unit, a general practitioner from the Makrayu Health Center, an ophthalmologist, and 10 songket weaver. Information collected with in-depth interviews and measurements. The results showed that 53% weaver in unit X and all of weaver in unit Y complaint eye fatigue. Based on individual factors, in business unit X one craftsman had myopia and astigmatism, had no history of diabetes and hypertension, eye rested for 5-10 minutes, and slept <8 hours a day, while all craftsmen in business unit Y had myopia and hypermetropy, had a history of hypertension, eye rested for 5-10 minutes, and slept >8 hours a day. Based on work environment factors, two rooms in business unit X, general lighting intensity and local lighting intensity in morning, noon and evening was not eligible and in business unit Y, lighting intensity and local lighting intensity in morning, noon and evening was not eligible. Based on employment factors, craftsmen in business unit X had a working time >8 hours a day, working period <3 years and the distance of the eye with work objects >30 cm while craftsmen in business unit Y had a working time <8 hours a day, working period >3 year and eye distance with work object >30 cm. So the researchers suggested to increase the intensity of lamp and change the layout of the work tool.

Keywords : Eye Fatigue, Songket Weaver, Vision, Occupational Disease,
Palembang

Bibliography : 64 (1985 – 2018)


SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rena Dwi Medina
NIM : 10011181410051
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Judul : Analisis Penyebab Keluhan Kelelahan Mata Pada Pengrajin Songket di Unit Usaha X Sentra Industri Songket Kota Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila dikemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal/sanksi.

Mengetahui,
a.n Dekan
Koordinator Program Studi IKM,



Elvi Sunarsih, S.K.M., M.Kes.
NIP.197806282009122004

Indralaya, oktober 2018
Yang Membuat pernyataan,



Rena Dwi Medina
10011181410051

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Analisis Penyebab Keluhan Kelelahan Mata Pada Pengrajin Songket di Sentra Industri Songket Kota Palembang Tahun 2018” telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 14 November 2018 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 14 November 2018

Panitia Sidang Ujian Skripsi

Ketua :

1. Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes.
NIP. 197811212001122002

(Pf)

Anggota :

1. Desheila Andarini, S.K.M., M. Sc.
NIP. 198912202015110201
2. Anita Camelia, S.K.M., M.KKK.
NIP. 198001182006042001
3. Dr. H. Achmad Fickry Faisya, S.K.M., M.Kes.
NIP. 196406211988031002

(Desheila)

(Anita)

(Achmad)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Iwan Sria Budi, S.K.M., M.Kes
NIP. 197712062003121003

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Analisis Penyebab Keluhan Kelelahan Mata Pada Pengrajin Songket di Sentra Industri Songket Kota Palembang Tahun 2018” telah disetujui untuk diujikan pada tanggal November 2018.

Indralaya, November 2018

Pembimbing :

Dr. H. Achmad Fickry Faisya, S.K.M., M.Kes

NIP. 1964062111988031002



RIWAYAT HIDUP

Data Umum

Nama Lengkap : Rena Dwi Medina
NIM : 10011181419051
Tempat / Tanggal Lahir : Palembang, 9 Oktober 1996
Alamat : Jl. Letkol Iskandar No. 637 B, RT. 17 RW. 006, Ilir Timur 1, Palembang, 30125
Email : rrenaadm@gmail.com
HP : 081933371296

Riwayat Pendidikan

2001 – 2002 : TK PUSRI Palembang
2002 – 2008 : SD PUSRI Palembang
2008 – 2011 : SMP PUSRI Palembang
2011 – 2014 : SMA Negeri 5 Palembang
2014 – sekarang : Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kesehatan Lingkungan (K3KL), Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

Pengalaman Organisasi

2015-2017 : Anggota Green Environment Organization (GEO)
FKM UNSRI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang atas rahmat-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Penyebab Keluhan Kelelahan Mata pada Pengrajin Songket di Sentra Industri Songket Kota Palembang Tahun 2018” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan.
2. Bapak Dr. Achmad Fickry Faisya, S.KM., M.Kes selaku pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberi masukan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes dan Ibu Desheila Andarini, S.KM., M.Sc, Ibu Anita Camelia, S.KM., M.KKK selaku ketua penguji, penguji 1 dan penguji 2 atas seluruh arahan dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini.
4. Para dosen dan staf FKM UNSRI atas ilmu dan bantuannya selama proses perkuliahan.
5. Teman – teman seperjuangan FKM UNSRI angkatan 2014 khususnya Efril, Ainun, Karin, Cece, Anggi, Siti, Nisa, Yopa, Tegar, Mumut, Firra, Nineng, Ima dan Mimin yang selalu memberikan dukungan dan selalu ada di saat masa – masa sulit menyusun skripsi.
6. Arif Priyadi S.T yang selalu memberikan dukungan, nasihat dan bantuan tiada henti selama menyusun skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Indralaya, Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	
1.3.1. Tujuan Umum	5
1.3.2. Tujuan Khusus	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penglihatan	
2.1.1. Anatomi Mata	8
2.1.2. Mekanisme Penglihatan.....	9
2.2. Kelelahan Mata	
2.2.1. Definisi Kelelahan Mata	10
2.2.2. Gejala Kelelahan Mata	11
2.2.3. Faktor yang Mempengaruhi Kelelahan Mata	12
2.3. Songket	
2.3.1. Definisi Songket	22
2.3.2. Peralatan Pembuatan Songket	23
2.3.3. Proses Pembuatan Songket	24
2.4. Penelitian Terkait.....	26
2.5. Kerangka Teori	29
BAB III KERANGKA PIKIR DAN DEFINISI ISTILAH	
3.1. Kerangka Pikir	30
3.2. Definisi Istilah	31
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1. Desain Penelitian	34
4.2. Informan Penelitian	34
4.3. Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	
4.3.1. Jenis Pengumpulan Data.....	36
4.3.2. Cara Pengumpulan Data	36
4.3.3. Alat Pengumpulan Data	37

4.4. Pengolahan Data	42
4.5. Validitas Data	42
4.6. Analisis dan Penyajian Data	43
BAB V HASIL PENELITIAN	
5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
5.1.1. Gambaran Umum Unit Usaha X	44
5.1.2. Gambaran Umum Puskesmas Makrayu	45
5.2. Hasil Penelitian	
5.2.1. Karakteristik Informan	46
5.2.2. Hasil Penelitian	50
BAB VI PEMBAHASAN	
6.1. Keterbatasan Penelitian.....	70
6.2. Pembahasan	
6.2.1. Keluhan Kelelahan Mata	70
6.2.2. Faktor Individu.....	71
6.2.3. Faktor Lingkungan Kerja.....	77
6.2.4. Faktor Pekerja	80
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1. Kesimpulan.....	85
7.2. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Derajat Visibilitas.....	10
Tabel 2.2 Tingkat Pencahayaan yang Direkomendasikan.....	17
Tabel 2.3 Intensitas Pencahayaan di Ruang Kerja.....	18
Tabel 2.4 Nilai Ambang Batas Iklim Kerja Berdasarkan Indeks Suhu Bola Basah.....	19
Tabel 4.1 Informan Penelitian	35
Tabel 5.1 Karakteristik Informan Penelitian.....	47
Tabel 5.2 Hasil Pengukuran Intensitas Pencahayaan Umum di Unit Usaha X Ruangan 1.....	61
Tabel 5.3 Hasil Pengukuran Intensitas Pencahayaan Umum di Unit Usaha X Ruangan 2.....	62
Tabel 5.4 Hasil Pengukuran Intensitas Pencahayaan Umum di Unit Usaha Y	63
Tabel 5.5 Hasil Pengukuran Intensitas Pencahayaan Setempat di Unit Usaha X.....	63
Tabel 5.6 Hasil Pengukuran Intensitas Pencahayaan Setempat di Unit Usaha Y.....	64
Tabel 5.8 Hasil Pengukuran Jarak Mata ke Objek Kerja di Unit Usaha X dan Unit Usaha Y	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Anatomi Mata	9
Gambar 2.2 Kerangka Teori	29
Gambar 3.1 Kerangka Pikir	30
Gambar 4.1 <i>Layout</i> Titik Pengukuran Pencahayaan Lokal Unit Usaha X	38
Gambar 4.2 <i>Layout</i> Titik Pengukuran Pencahayaan Lokal Unit Usaha Y	38
Gambar 4.3 <i>Layout</i> Titik Pengukuran Pencahayaan Umum Unit Usaha X Ruangan 1	39
Gambar 4.4 <i>Layout</i> Titik Pengukuran Pencahayaan Umum Unit Usaha X Ruangan 2	40
Gambar 4.5 <i>Layout</i> Titik Pengukuran Pencahayaan Umum Unit Usaha Y	40
Gambar 5.1 Lokasi Penelitian	44
Gambar 5.2 <i>Layout</i> Titik Pengukuran Pencahayaan Umum Unit Usaha X Ruangan 1	60
Gambar 5.3 <i>Layout</i> Titik Pengukuran Pencahayaan Umum Unit Usaha X Ruangan 2	61
Gambar 5.4 <i>Layout</i> Titik Pengukuran Pencahayaan Umum Unit Usaha Y	62
Gambar 6.1 Kondisi Jarak Mata dengan Alat Kerja	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara Mendalam
- Lampiran 2. Kuesioner Keluhan Kelelahan Mata
- Lampiran 3. Lembar Pengukuran Intensitas Pencahayaan Umum
- Lampiran 4. Lembar Pengukuran Intensitas Pencahayaan Setempat
- Lampiran 5. Lembar Pengukuran Jarak Melihat Mata ke Objek Kerja
- Lampiran 6. Matriks Hasil Wawancara Informan
- Lampiran 7. Hasil Pengukuran Intensitas Pencahayaan Umum
- Lampiran 8. Hasil Pengukuran Intensitas Pencahayaan Setempat
- Lampiran 9. Hasil Pengukuran Jarak Melihat Mata ke Objek Kerja
- Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11. Surat Persetujuan Etik
- Lampiran 12. Surat Izin Penelitian Kesbangpol
- Lampiran 13. Surat Izin Penelitian Dinas Kesehatan Palembang
- Lampiran 14. Surat Selesai Penelitian di Puskesmas Makrayu

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit akibat kerja menjadi masalah yang harus selalu dihadapi para pekerja. Data ILO menunjukkan bahwa lebih dari 160 juta orang pekerja mengalami penyakit akibat kerja karena terpapar bahaya di tempat kerja. Bahkan 2,02 juta kasus meninggal dilaporkan terjadi karena penyakit akibat kerja. Biaya yang harus dikeluarkan untuk bahaya – bahaya akibat kerja ini sangat besar. ILO memperkirakan kerugian yang dialami sebagai akibat penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja setiap tahun lebih dari US\$1,25 triliun atau sama dengan 4% dari Produk Domestik Bruto (GDP) (ILO, 2013).

Penyakit akibat kerja yang sering dialami oleh pekerja salah satunya yaitu kelelahan mata. Kelelahan mata merupakan salah satu gangguan yang dialami mata karena ototnya dipaksa bekerja keras terutama saat harus melihat obyek dekat dalam jangka waktu lama (Ilyas, 2008). Gejala keluhan kelelahan mata diantaranya yaitu mata tegang, penglihatan kabur, penglihatan rangkap/ganda, mata merah, mata perih, mata berair, mata gatal/kering, dan sakit kepala (NIOSH, 1999). Sedangkan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, kelelahan mata dapat menyebabkan iritasi seperti mata berair dan kelopak mata berwarna merah, penglihatan rangkap, sakit kepala, ketajaman mata menurun, dan kekuatan konvergensi serta akomodasi juga ikut menurun (Depkes, 1990).

WHO mencatat angka kejadian kelelahan mata berkisar antara 40% sampai 90% (WHO, 2004). Survei yang dilakukan oleh *American Optometric Association* (AOA) pada tahun 2004, membuktikan bahwa 61% masyarakat Amerika mengalami gangguan kesehatan terutama pada fungsi mata akibat bekerja (AOA, 2004). Sedangkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa di Indonesia prevalensi *severe low vision* atau kerusakan fungsi penglihatan sebesar 1,49 % dan prevalensi kebutaan sebesar 0,05 % (Riskesdas, 2013).

Mata adalah salah satu indera manusia yang berperan penting dalam melakukan sebuah pekerjaan. Tanpa penglihatan maka pekerjaan yang dilakukan tidak akan menghasilkan hasil yang optimal. Kelelahan mata yang dirasakan pekerja membuat konsentrasi dan ketelitian saat bekerja menurun. Hal tersebut dapat berakibat terjadinya kesalahan dalam melakukan pekerjaan yang kemudian berimbas pada menurunnya produktivitas pekerja. Kelelahan mata jika dibiarkan maka lama kelamaan dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan akomodasi mata dan membuat penglihatan berkurang secara perlahan (Setiawan, 2012).

Kelelahan mata dapat terjadi pada pekerja baik yang bekerja di sektor formal maupun informal. Sektor informal merupakan sektor yang tidak terorganisasi (*unorganized*), tidak teratur (*unregulated*), dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar (*unregistered*) (Widodo, 2005). Di negara sedang berkembang (NSB) sekitar 30-70 % populasi tenaga kerja di perkotaan bekerja di sektor informal. Di Indonesia sendiri dari 234,2 juta jiwa penduduk Indonesia, 67,87 juta jiwa bekerja di sektor informal (BPS, 2017). Kegiatan sektor informal dapat dibagi menjadi lima sub sektor ekonomi yaitu perdagangan, jasa, bangunan, angkutan, dan industri pengolahan yang termasuk di dalamnya industri rumah tangga dan kerajinan rakyat (BPS, 2017).

Industri kerajinan songket merupakan salah satu kegiatan sektor informal di Indonesia. Songket merupakan kain yang ditenun menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) yang tersusun dari benang emas atau benang perak. Kain songket di beberapa daerah di Indonesia memiliki corak yang khas dan berbeda sesuai dengan daerah masing – masing. Di Sumatera Selatan, kain songket Palembang merupakan busana tradisional adat Sumatera Selatan. Kain songket juga digunakan pada acara – acara tradisi tertentu seperti upacara pernikahan, marhaba (peresmian nama dan pencukuran anak atau ucapan selamat datang), dan berbagai kepentingan luar kegiatan adat (Viatra dan Triyanto, 2014).

Proses pembuatan dan penjualan songket terdapat di Kelurahan 30 Ilir kemudian berkembang di Kelurahan 32 Ilir, 12 Ulu, 13 Ulu, dan 14 Ulu. Kawasan tersebut diubah menjadi sentra kerajinan tenun songket Palembang oleh Pemerintah Kota Palembang pada tahun 1996 (Syarofie, 2007). Disperindagkop Kota Palembang tahun 2015 menyebutkan bahwa setidaknya ada 21 unit usaha

yang berada di Sentra IKM Songket di Kota Palembang. Selain itu daerah pembuatan kerajinan songket juga berada di desa – desa seperti Desa Muara Penimbung, Desa Talang Aur, Desa Ulak Bedil dan lainnya yang berada di daerah Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir (Viatra dan Triyanto, 2014).

Pembuatan songket memerlukan ketepatan dan ketelitian mata agar menghasilkan songket yang berkualitas dan bernilai seni tinggi. Proses pembuatan songket memerlukan waktu lama dan mengharuskan mata terus fokus pada benang – benang yang akan ditenun menjadi songket. Kondisi seperti ini membuat mata pengrajin harus berakomodasi lebih kuat dan melakukan upaya keras dan berlebihan. Apabila hal ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama maka dapat menyebabkan kelelahan mata (Wiyanti dan Martiana, 2015).

Masalah kesehatan terutama kelelahan mata pada sektor informal seperti pengrajin songket terkesan diabaikan. Banyak pemilik badan usaha di sektor informal yang mengenyampingkan masalah kesehatan para pekerjanya dan menganggap masalah tersebut merupakan tanggung jawab masing – masing pekerja. Sehingga yang terjadi adalah para pekerja tidak memiliki badan atau seseorang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kesehatan di lingkungan kerjanya. Para pekerja informal juga kurang memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang bahaya di tempat kerja sehingga penyakit akibat kerja sulit untuk dihindari (Depkes RI, 2016).

Penelitian yang berkaitan tentang masalah kelelahan mata terkait pengrajin songket dan sektor informal lainnya telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian Larasati (2017) menunjukkan bahwa 31 orang pengrajin emas di Desa Gesang, Lumajang, mengalami kelelahan mata baik kelelahan mata ringan, sedang dan berat. Faktor pencahayaan setempat, jarak mata dengan objek, dan lama kerja berpengaruh terhadap timbulnya kelelahan mata. Penelitian Wahyuni et.al. (2014) yang dilakukan di industri pembuatan sepatu “X” Kota Semarang juga menunjukkan bahwa lebih dari setengah pekerja yakni sebanyak 62,5% mengalami kelelahan mata berat akibat dari penerangan lokal yang tidak sesuai standar, umur pekerja dan riwayat penyakit hipertensi. Kemudian penelitian lainnya menunjukan 10 orang pekerja konveksi jeans di Kemayoran mengalami gejala keluhan kelelahan mata seperti mata merah, mata kering, mengantuk,

pusing dan lain – lain yang diakibatkan oleh intensitas penerangan yang berada di bawah standar Kepmenkes RI No. 1405 tahun 2002 (Ayu, 2013).

Unit usaha X dan unit usaha Y merupakan unit usaha kerajinan songket yang terkenal di kota Palembang dan terletak di kawasan sentra industri songket Tangga Buntung, Kelurahan 32 Ilir, Kota Palembang. Pengrajin songket bekerja di tempat yang sama dengan tempat penjualan kerajinan songket. Dari survey awal yang dilakukan peneliti, hampir seluruh unit usaha songket memperkerjakan pengrajin rumahan yang hanya bekerja di rumah masing – masing karena alasan tertentu.

Hasil wawancara awal yang dilakukan di salah satu unit usaha songket diketahui bahwa 8 orang pengrajin mengeluhkan gejala kelelahan mata saat menenun seperti mata berair dan penglihatan kabur. Selain itu juga diketahui bahwa pengrajin songket di unit usaha ini memiliki jam kerja yang tidak menentu dimana mereka memulai aktifitas menenun di pagi hari dan berakhir jika sudah merasa lelah. Bahkan beberapa pengrajin mengaku tidak memiliki waktu istirahat tidur yang cukup karena waktu istirahat tidur mereka dipakai untuk menyelesaikan tenunannya. Kemudian berdasarkan observasi awal yang dilakukan, intensitas pencahayaan di ruangan tersebut kurang memadai karena hanya mengandalkan pencahayaan buatan seperti lampu. Hal ini tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan Kepmenkes RI No. 1405 tahun 2002 tentang persyaratan dan tata cara penyelenggaraan kesehatan lingkungan kerja industri bahwa standar untuk pekerjaan halus seperti pemrosesan tekstil dalam hal ini penenunan songket adalah sebesar 1000 lux. Kondisi - kondisi tersebut apabila dibiarkan terus menerus dapat meningkatkan kejadian kelelahan mata bagi pengrajin songket.

Lingkungan kerja harus diatur sedemikian rupa agar tercipta kondisi kerja yang nyaman bagi para pekerja. Rasa nyaman yang dirasakan pekerja dapat berpengaruh pada produktivitas kerja yang kemudian dapat meningkatkan produksi dan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan atau industri yang menaunginya. Oleh sebab itu diperlukan analisis untuk mengetahui penyebab keluhan kelelahan mata pada pengrajin songket di sentra industri songket kota Palembang.

1.2. Rumusan Masalah

Hasil wawancara awal yang dilakukan di salah satu unit usaha songket diketahui bahwa 8 orang pengrajin mengeluhkan gejala kelelahan mata saat menenun seperti mata berair dan penglihatan kabur. Selain itu juga diketahui bahwa pengrajin songket di unit usaha ini memiliki jam kerja yang tidak menentu dimana mereka memulai aktifitas menenun di pagi hari dan berakhir jika sudah merasa lelah. Bahkan beberapa pengrajin mengaku tidak memiliki waktu istirahat tidur yang cukup karena waktu istirahat tidur mereka dipakai untuk menyelesaikan tenunannya. Kemudian berdasarkan observasi awal yang dilakukan, tempat kerja pengrajin memiliki luas ruangan kurang lebih 50 meter² dan memiliki intensitas pencahayaan di ruangan tersebut kurang memadai karena hanya mengandalkan pencahayaan buatan seperti lampu. Hal ini tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan Kepmenkes RI No. 1405 tahun 2002 tentang persyaratan dan tata cara penyelenggaraan kesehatan lingkungan kerja industri bahwa standar untuk pekerjaan halus seperti pemrosesan tekstil dalam hal ini penenunan songket adalah sebesar 1000 lux. Kondisi - kondisi tersebut apabila dibiarkan terus menerus dapat meningkatkan kejadian kelelahan mata bagi pengrajin songket. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai penyebab keluhan kelelahan mata pada pengrajin songket di sentra industri songket Kota Palembang tahun 2018.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penyebab keluhan kelelahan mata pada pengrajin songket di sentra industri songket Kota Palembang tahun 2018.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis keterkaitan faktor individu (kelainan refraksi, riwayat penyakit, istirahat mata dan lama tidur) sebagai penyebab keluhan kelelahan mata pada pengrajin songket di sentra industri songket Kota Palembang

2. Menganalisis keterkaitan faktor lingkungan kerja (intensitas pencahayaan) sebagai penyebab keluhan kelelahan mata pada pengrajin songket di sentra industri songket Kota Palembang
3. Menganalisis keterkaitan faktor pekerjaan (lama kerja, masa kerja, dan jarak mata dengan objek kerja) sebagai penyebab keluhan kelelahan mata pada pengrajin songket di sentra industri songket Kota Palembang

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Pemerintah
Sebagai bahan masukan untuk membuat atau memperbaiki kebijakan kesehatan kerja bagi pekerja di sektor informal khususnya pengrajin songket.
2. Bagi Pihak Pemilik Unit Usaha Industri Songket
Sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan lingkungan kerja dan kesehatan bagi para pengrajin songket khususnya mengenai kelelahan mata.
3. Bagi Pihak Civitas Akademika
Sebagai bahan bacaan dalam memperkaya pengetahuan dan informasi serta dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut sehingga memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di unit usaha X dan unit usaha Y sentra industri songket Kota Palembang.

1.5.2. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – November 2018.

1.5.3. Lingkup Materi

Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis penyebab keluhan kelelahan mata pada pengrajin songket di unit usaha X dan unit usaha Y sentra

industri songket Kota Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

- American Optometric Association (AOA). 2004, *Vision USA*. [online]. AOA. Dari: <http://www.aoafoundation.org/> [5 Mei 2018].
- Ankrum, R., dan Dennis, CIE. 1996, *Eyestrain and Computer Monitor Viewing Distance*. Nova Solution, Inc.
- Anoraga, R. 1992, *Psikologi Kerja*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ayu, R.P. 2013, *Gambaran Intensitas Pencahayaan dan Keluhan Subjektif Kelelahan Mata Pada Pekerja di Konveksi Jeans di Daerah Kemayoran Jakarta Pusat Tahun 2013*. [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok.
- Balitbang Kemenkes RI. 2013, *Riset Kesehatan Dasar*. Balitbang Kemenkes RI, Jakarta.
- Budiono, et.al. 2003, *Bunga Rampai Hiperkes dan Kesker*. PT. Tri Tunggal Fajar, Surakarta.
- Bullimore, M.A. et.al. 1995, *Assessment of visual performance. In Evaluation of Human Work: A practical ergonomics methodology*. Edisi Ke-2. Taylor & Francis, Ltd, London.
- Chiemeke, S. C., Akhahowa, A. E., Ajayi, O. B., 2007. Evaluation of vision-related problems amongst computer users: a case study of University of Benin, Nigeria. *Preceeding of the World Congress on Engineering*. Vol. 1, WCE 2007, July 2-4. London. UK.
- Davey, P. 2003, *Medicine at a Glance*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 1990, *Upaya Kesehatan Kerja Sektor Informal di Indonesia*. Departemen Kesehatan, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2016, *Hidupkan Pos UKK Agar Pekerja Sektor Informal Tersentuh Layanan Kesehatan Kerja*. [online]. Departemen Kesehatan, dari : <http://depkes.go.id> [7 Mei 2018].
- Direktorat Bina Kesehatan Kerja dan Olahraga Kementerian Kesehatan RI. 2015, *Situasi Kesehatan Kerja*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Doljansky, J.T., Kannety, H. and Dagan, Y. 2005, Working Under Daylight Intensity Lamp: An Occupational Risk For Developing Circadian Rhythm Sleep Disorder?. *Chronobiology International*, 22(3): 597–605
- Ganong WF. 2003, *Fisiologi Kedokteran*. EGC, Jakarta.

- Grandjean, E. 1988, *Fitting the Task To the Man: A Text Book of Occupational Ergonomics*. Edisi Ke-4. Taylor & Francis, Ltd, London.
- Grundy. A. et.al. 2009, 'Light Intensity Exposure, Sleep Duration, Physical Activity, and Biomarkers Ofmelatonin Among Rotating Shi" Nurses'. *Chronobiology International*, vol. 26, no.7, pp. 1443–1461.
- Gunawan, L. 2007, *Hipertensi Tekanan Darah Tinggi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Guyton, C.A. 1991, *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. ECG, Jakarta.
- Han, C.C. Liu R, Liu RR, Shu ZH, Yu RB, Ma L. 2013, Prevalance of Asthenopia and Its Risk Factors in Chinese College Students. *Int J Ophthalmol*, 6(5):718-722
- Hemphala, H dan J. Eklund. 2012, A Visual Ergonomics Intervention in Mail Sorting Facilities: Effects on Eyes, Muscles and Productivity. *Applied Ergonomics*, vol. 43, pp 217 – 229.
- Illuminating Engineering Society of North America. 2000, *IESNA Lighting Handbook*. Edisi ke-9. IESNA, Amerika Serikat.
- ILO. 1998, *Encyclopedia of Occupational Health and Safety*. Edisi Ke-4. International Labour Office, Geneva.
- Ilyas, S. 2006, *Kelainan Refraksi dan Kacamata*. Edisi Ke-2. Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
- Ilyas, S. 2008, *Penuntun Ilmu Penyakit Mata*. Edisi Ke-3. Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
- Ilyas, S. dan Yulianti S.R. 2013. *Ilmu Penyakit Mata*. Badan Penerbit FK UI., Jakarta.
- Jeyaratnam, J dan Koh D. 1996, *Praktik Kedokteran Kerja*. Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. KEP.51/MEN/1999 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika di Tempat Kerja.
- Lanywati, E. 2011, *Diabetes Militus Penyakit Kencing Manis*. Kanisius, Yogyakarta.
- Larasati, N. 2017, *Faktor Risiko Kelelahan Mata Pada Pengrajin Emas Di Desa Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang*. [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Jember.
- Lasabon, DJ. 2014, *Pengaruh Pencahayaan Dan Masa Kerja Berdasarkan Waktu Kerja Terhadap Kelelahan Mata Pada Pengrajin Sulaman Kerawang UKM*

- “Naga Mas” Di Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo Tahun 2013. [Skripsi]. Universitas Gorontalo, Gorontalo.
- Lestari, S, Naria,E dan Dharma, S. 2012, Hubungan Karakteristik dan Lingkungan Fisik Rumah dengan Keluhan Kesehatan Mata Pengrajin Ulos di Kelurahan Kebun Sayur Kecamatan Siantar Timur Kotamadya Pematang Siantar Tahun 2012. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mangunkusumo V. 2002, ‘Penggunaan Komputer dan Kesehatan Mata’ dalam *Seminar Sehari Komputer dan Kesehatan Mata*. RSPP, Jakarta.
- Marianti, M.M dan Istiharini. 2013, ‘Analisis Karakteristik dan Perilaku Konsumen Tenun Songket Kota Palembang’. *Jurnal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
- Moleong, J. L. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya, Bandung.
- National Institute for Occupational Safety and Health. 1999, *NIOSH Publication on Video Display Terminal*. U.S. Department of Health and Human Services, Amerika Serikat.
- North, R.V. 1993, *Work and the Eye*. Oxford University Press, Inggris.
- Nurmianto, E. 2003, *Ergonomi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Edisi Ke-3. Prima Printing, Surabaya.
- Occupational Safety Health Administration. 1997, *Working Safety of Video Display Terminal*. U.S. Department of Labor. Amerika Serikat.
- Pakasi, T. 1999, ‘The Eye Problem of Public Transportation’s Drivers and Its Prevention’. *Majalah Hiperkes dan Keselamatan Kerja*. vol. 32, no. 1, pp. 22-25.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja
- Planis, S., Charman, W.N., Pallikaris, L. 2014. The Physiologic Mechanism of Accommodation.CRSTEurope.[online]<https://crstodayeurope.com/articles/2014>
- Pheasant, S. 1991, *Ergonomics, Work and Health*. Macmillian Press, London.
- Pusat Hiperkes dan Keselamatan Kerja. 1995, *Penelitian Pengaruh Komputer Pada Mata*. Departemen Tenaga Kerja, Jakarta.
- Rahayu, N.S. 2014, *Hubungan Intensitas Penerangan Terhadap Kelelahan Mata Pada Tenaga Kerja Home Industry Tikar Mendong (Survei Pada Tenaga Kerja Home Industry Tikar Mendong Kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya)*. [Skripsi]. Universitas.

- Santoso. 1985, *Higine Perusahaan (Panas)*. Program D3 Hiperkes dan Keselamatan Kerja Universitas Indonesia, Depok.
- Setiawan, D. 2010, *Analisis Kelelahan Mata Pekerja Sebelum dan Sesudah Bekerja Pada Intensitas Penerangan Dibawah Standar Di Ruangan Office PT. Buma Jobsite Adaro*. [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Setiawan, I. 2012, *Analisis Hubungan Faktor Karakteristik Pekerja, Durasi Kerja, Alat Kerja, dan Tingkat Pencahayaan dengan Keluhan Subjektif Kelelahan Mata pada Pengguna Komputer di PT. Surveyor Indonesia Tahun 2012*. [Skripsi]. Universitas Indonesia, Depok.
- Setyaningsih, Y. 2003, *Panduan Praktikum Laboratorium Kesehatan Kerja*. Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang.
- SNI 03 – 6576 – 2001 tentang Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan pada Bangunan Gedung.
- SNI 16 – 7062 – 2004 tentang Pengukuran Intensitas Penerangan di Tempat Kerja.
- Soeripto. 2008, *Higiene Industri*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Indonesia, Jakarta.
- Sugarindra, M dan Alamsyah Z. 2017, Identifikasi Interaksi Manusia dan Komputer Berbasis *Computer Vision Syndrome* pada *Unit Refinery Central Control Room*. *Teknoin*, Vol. 23 No. 1: 63-72
- Sujudi, A. 1999, *Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Suma'mur. 1996, *Ergonomi Untuk Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Suma'mur. 1996, *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Suma'mur. 2009, *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Syarofie, Yudhy. 2007, *Songket Palembang: Nilai Filosofis, Jejak Sejarah dan Tradisi*. Depdiknas Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Sumatera Selatan.
- Tarwaka. 2004, *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Universitas Islam Batik Surakarta, Surakarta.
- Utami, A.R, Suwondo, A., Jayanti, S, 2018, Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kelelahan Mata Pada Pekerja *Home Industry* Batik Tulis Lasem. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, vol.6, no. 5.

- Viatra, A.W dan Triyanto, S. 2014, Seni Kerajinan Songket Kampoeng Tenun di Indralaya, Palembang. *Jurnal Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, vol. 16, no. 2, pp. 168-183.
- Wahyuni, E.S., et.al. 2014, 'Analisis Faktor Intensitas Penerangan Lokal Terhadap Kelelahan Mata Di Industri Pembuatan Sepatu "X" Kota Semarang'. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, vol. 16, no. 6, pp. 358 – 363.
- Widodo, T. 2005, *Peran Sektor Informal Indonesia*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Wilson, S.2015, *Eye Strain*. University of Michigan.
- Wiyanti, N. & Martiana, T. 2015, 'Hubungan Intensitas Penerangan dengan Kelelahan Mata Pada Pengrajin Batik Tulis'. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, vol. 4, no. 2, pp. 144–154.